
PENINGKATAN PERILAKU HIDUP DAN BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI DAN POSTER DI KELURAHAN TARUTUNG BOLAK KECAMATAN SORKAM KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN 2026

Augustianny Situmeang^{1*}, Della Winda Gultom²

^{1,2} STIKes Nauli Husada Sibolga, Indonesia

*Corresponding author email: stikesnaulihusadasbg@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: September 23, 2025

Approved: October 23, 2025

Keywords:

Animated Videos, Clean and Healthy Living Behavior, Elementary School Children, Wash Hands with Soap

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is one of the important efforts in maintaining and improving the degree of public health, especially in elementary school-age children who are vulnerable to infectious diseases. One of the main behaviors in the implementation of PHBS is Hand Washing with Soap (CTPS) which has been proven to be effective in preventing various diseases such as diarrhea, respiratory infections, and worms. However, the correct practice of CTPS is still not completely a habit in elementary school children, so an interesting and easy-to-understand health education effort is needed. This activity is part of the Real Work Lecture (KKN) program which will be carried out at SD Negeri 157916 Tarutung Bolak Village, Sorkam District, Central Tapanuli Regency in 2026. The purpose of this activity is to improve clean and healthy living behavior in elementary school children through CTPS education using animation video media and posters. The methods used are educational and participatory approaches, including material preparation, implementation of health education, demonstration of the correct six-step CTPS, and evaluation and monitoring of student understanding.

The results of the activity showed an increase in students' knowledge, understanding, and awareness of the importance of PHBS and CTPS practices. The use of animated video media and posters is able to attract students' interest, increase their enthusiasm for learning, and make it easier to understand the material presented. Students are also able to practice the steps of washing hands with soap correctly after being educated. The conclusion of this activity is that PHBS education through CTPS with animated video media and posters is effective in improving knowledge and clean and healthy living behaviors in elementary school children. This activity is expected to support the school's UKS and PHBS programs and become a promotive and preventive effort in preventing diseases from an early age in the school environment and the community.

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada anak usia sekolah dasar yang termasuk kelompok rentan terhadap penyakit menular. Salah satu perilaku utama dalam penerapan PHBS adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang terbukti efektif dalam mencegah berbagai penyakit seperti diare, infeksi saluran

pernapasan, dan kecacingan. Namun, praktik CTPS yang benar masih belum sepenuhnya menjadi kebiasaan pada anak sekolah dasar, sehingga diperlukan upaya edukasi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di SD Negeri 157916 Kelurahan Tarutung Bolak, Kecamatan Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2026. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar melalui edukasi CTPS dengan menggunakan media video animasi dan poster. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif, meliputi persiapan materi, pelaksanaan edukasi kesehatan, demonstrasi enam langkah CTPS yang benar, serta evaluasi dan monitoring pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai pentingnya PHBS dan praktik CTPS. Penggunaan media video animasi dan poster mampu menarik minat siswa, meningkatkan antusiasme belajar, serta mempermudah pemahaman materi yang disampaikan. Siswa juga mampu mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar setelah diberikan edukasi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi PHBS melalui CTPS dengan media video animasi dan poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung program UKS dan PHBS sekolah serta menjadi upaya promotif dan preventif dalam pencegahan penyakit sejak dini di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Example: Situmeang A & Gultom, D., W. (2025). PENINGKATAN PERILAKU HIDUP DAN BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI DAN POSTER DI KELURAHAN TARUTUNG BOLAK KECAMATAN SORKAM KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN 2026. *Jurnal Nusantara Sosial Sains*, 1(3), 107–116. <https://doi.org/10.64020/jnss.v1i3.29>

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menitikberatkan pada pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan secara langsung di lapangan. Program ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berkontribusi nyata dalam membantu masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teori, tetapi juga mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat serta merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan setempat.

Salah satu permasalahan kesehatan yang masih sering dijumpai di lingkungan masyarakat, terutama pada anak usia sekolah dasar, adalah rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Anak sekolah dasar merupakan kelompok rentan terhadap berbagai penyakit infeksi seperti diare, kecacingan, dan infeksi saluran pernapasan, yang sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan hidup yang kurang bersih. Oleh karena itu, pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di masa mendatang.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator utama dalam penerapan PHBS yang memiliki peran penting dalam mencegah penularan penyakit. Meskipun terlihat sederhana, praktik CTPS yang dilakukan dengan benar mampu menurunkan risiko berbagai penyakit menular. Namun, kenyataannya praktik CTPS belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang melekat pada anak-anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi kesehatan

yang berkelanjutan, menarik, dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan PHBS melalui edukasi CTPS di SD Negeri 157916 Kelurahan Tarutung Bolak, Kecamatan Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah. Lokasi ini dipilih karena masih ditemukannya keterbatasan pemahaman siswa mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta praktik cuci tangan pakai sabun yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan anak sekolah dasar dan upaya mendukung program kesehatan di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, metode edukasi yang digunakan dirancang secara kreatif dan interaktif dengan memanfaatkan media video animasi dan poster. Media video animasi digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah CTPS secara visual dan menarik, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Sementara itu, poster PHBS dan CTPS berfungsi sebagai media edukasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa serta mempermudah proses pemahaman dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan KKN ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan praktik langsung, evaluasi, dan monitoring untuk melihat sejauh mana pemahaman serta perubahan perilaku siswa. Dukungan dari pihak sekolah, khususnya guru dan fasilitas sekolah, menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Kolaborasi antara mahasiswa, pihak sekolah, dan siswa diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penerapan PHBS secara berkelanjutan.

Laporan ini disusun sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang telah dilakukan. Selain itu, laporan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi, dan inspirasi bagi pembaca, khususnya mahasiswa, tenaga pendidik, serta pihak terkait dalam upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar melalui pendekatan edukasi yang inovatif dan aplikatif.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desain ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan kondisi awal, tahapan kegiatan, serta perubahan pemahaman dan perilaku siswa setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan di lingkungan sekolah.

Desain penelitian ini menerapkan metode project, yang terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan monitoring. Pada tahap persiapan, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang ada di lingkungan sekolah, khususnya terkait penerapan PHBS dan kebiasaan CTPS siswa. Selain itu, pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan serta

menyiapkan media edukasi berupa poster dan video animasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari desain penelitian ini, di mana kegiatan edukasi PHBS dan CTPS diberikan secara langsung kepada siswa. Edukasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif melalui penyuluhan, diskusi sederhana, pemutaran video animasi, serta demonstrasi dan praktik langsung enam langkah cuci tangan pakai sabun. Pendekatan ini dirancang agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu memahami dan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Desain penelitian ini juga didasarkan pada kerangka Theory of Planned Behaviour (TPB), yang bertujuan untuk membentuk perubahan perilaku siswa melalui tiga komponen utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sikap siswa dibangun dengan menanamkan pemahaman mengenai manfaat CTPS dan PHBS bagi kesehatan. Norma subjektif dibentuk melalui pembiasaan bersama di lingkungan sekolah serta dukungan dari guru dan pendamping. Sementara itu, kontrol perilaku ditingkatkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan CTPS secara mandiri sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dalam menerapkan kebiasaan tersebut.

Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan sebagai bagian penting dari desain penelitian untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan CTPS serta penerapan PHBS di lingkungan sekolah. Monitoring dilakukan secara berkelanjutan dengan mengamati kebiasaan mencuci tangan siswa, ketersediaan sarana cuci tangan, serta keterlibatan guru dalam mendukung pembiasaan PHBS di sekolah.

Desain penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan pihak sekolah, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku kesehatan. Dukungan fasilitas sekolah seperti ketersediaan air bersih dan tempat cuci tangan menjadi bagian integral dalam desain kegiatan. Kolaborasi ini diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan penerapan PHBS dan CTPS, tidak hanya selama kegiatan KKN berlangsung, tetapi juga setelah kegiatan selesai.

Secara keseluruhan, desain penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan edukasi PHBS dan CTPS di sekolah dasar melalui pendekatan project dan partisipatif. Dengan desain ini, kegiatan KKN tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi kesehatan, tetapi juga sebagai upaya promotif dan preventif yang sistematis dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar.

Populasi dan Sample

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 157916 Tarutung Bolak, Kecamatan Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah. Sekolah ini merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Pemilihan sekolah dasar sebagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit berbasis lingkungan, sehingga membutuhkan intervensi promotif dan preventif sejak dini.

Berdasarkan data sekolah, SD Negeri 157916 Tarutung Bolak memiliki jumlah siswa sebanyak 30 orang yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seluruh siswa tersebut menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan. Populasi ini mencerminkan karakteristik anak usia

sekolah dasar yang masih berada pada tahap pembentukan kebiasaan dan perilaku, sehingga sangat tepat untuk diberikan edukasi mengenai PHBS dan CTPS secara terstruktur dan berkelanjutan.

Sampel dalam kegiatan ini ditentukan dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian, seluruh siswa SD Negeri 157916 Tarutung Bolak yang berjumlah 30 orang terlibat secara langsung dalam kegiatan edukasi PHBS dan CTPS. Penggunaan total sampling dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan seluruh siswa untuk mendapatkan manfaat yang sama dari kegiatan KKN yang dilaksanakan.

Selain siswa sebagai sampel utama, pihak sekolah seperti guru dan kepala sekolah juga dilibatkan sebagai partisipan pendukung dalam kegiatan ini. Keterlibatan guru berperan penting dalam mendampingi siswa selama proses edukasi dan praktik CTPS, serta dalam membentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Peran guru juga menjadi faktor pendukung keberlanjutan penerapan PHBS setelah kegiatan KKN selesai dilaksanakan.

Karakteristik sampel dalam kegiatan ini meliputi siswa dengan latar belakang usia sekolah dasar yang beragam, tingkat pemahaman kesehatan yang berbeda, serta kebiasaan hidup bersih yang masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menjadi pertimbangan dalam penyusunan materi dan metode edukasi yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif dan psikososial anak. Oleh karena itu, media edukasi yang digunakan dirancang menarik, sederhana, dan mudah dipahami oleh seluruh siswa.

Pemilihan populasi dan sampel dalam kegiatan ini juga mempertimbangkan aspek keterjangkauan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan KKN. Dengan melibatkan seluruh siswa dalam satu sekolah, proses edukasi, observasi, evaluasi, dan monitoring dapat dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Hal ini memungkinkan mahasiswa KKN untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai perubahan pemahaman dan perilaku siswa terkait PHBS dan CTPS.

Secara keseluruhan, penentuan populasi dan sampel dalam kegiatan ini diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan edukasi kesehatan yang optimal. Dengan melibatkan seluruh siswa SD Negeri 157916 Tarutung Bolak sebagai sampel, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai intervensi kesehatan jangka pendek, tetapi juga sebagai upaya pembentukan budaya hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini disesuaikan dengan tujuan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman, sikap, dan perilaku siswa sekolah dasar terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif dan partisipatif, sehingga teknik pengumpulan data lebih menekankan pada observasi langsung, interaksi dengan siswa, serta dokumentasi selama kegiatan edukasi berlangsung di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah observasi langsung. Observasi dilakukan sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan kegiatan edukasi untuk melihat kondisi awal siswa terkait kebiasaan CTPS dan PHBS, tingkat partisipasi siswa selama kegiatan, serta perubahan perilaku yang tampak setelah intervensi dilakukan. Observasi dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan aktivitas siswa, keterlibatan dalam praktik CTPS, serta respon siswa terhadap materi edukasi yang diberikan melalui media poster dan video animasi.

Selain observasi, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab sederhana dengan siswa. Teknik ini digunakan untuk menggali pemahaman siswa mengenai

pentingnya CTPS, waktu-waktu penting mencuci tangan, serta manfaat PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi dilakukan secara informal dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat dan pemahamannya secara aktif. Hasil dari diskusi ini menjadi data pendukung untuk menilai tingkat pemahaman siswa setelah kegiatan edukasi dilaksanakan.

Teknik dokumentasi juga digunakan sebagai bagian dari pengumpulan data. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, catatan lapangan, serta bukti visual pelaksanaan edukasi PHBS dan CTPS, termasuk demonstrasi enam langkah cuci tangan pakai sabun dan penyerahan media edukasi kepada pihak sekolah. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan menjadi bukti pelaksanaan kegiatan KKN secara nyata.

Pengembangan instrumen dalam kegiatan ini disesuaikan dengan karakteristik sasaran, yaitu anak usia sekolah dasar. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi sederhana, panduan diskusi, serta media edukasi berupa poster dan video animasi. Lembar observasi disusun untuk memudahkan pencatatan perilaku siswa terkait praktik CTPS dan penerapan PHBS. Panduan diskusi digunakan sebagai acuan dalam melakukan tanya jawab agar materi yang disampaikan tetap terarah dan sesuai dengan tujuan kegiatan.

Media poster dan video animasi juga berfungsi sebagai instrumen edukasi sekaligus instrumen pengumpulan data secara tidak langsung. Melalui penggunaan media tersebut, dapat diamati tingkat ketertarikan, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam mengikuti serta mempraktikkan materi yang disampaikan. Respons siswa terhadap media edukasi menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas metode yang digunakan dalam kegiatan KKN ini.

Secara keseluruhan, teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen dalam kegiatan ini dirancang secara sederhana namun sistematis, sesuai dengan pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kombinasi antara observasi, diskusi, dan dokumentasi memungkinkan diperolehnya data yang komprehensif mengenai proses dan hasil pelaksanaan edukasi PHBS dan CTPS. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan pemahaman dan perilaku siswa serta mendukung keberhasilan program KKN yang dilaksanakan.

Teknis Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan serta hasil kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar. Analisis ini difokuskan pada pemahaman, sikap, dan perilaku siswa sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi kesehatan, tanpa menggunakan pengujian statistik. Pendekatan deskriptif dipilih karena sesuai dengan karakter kegiatan KKN yang menitikberatkan pada proses dan perubahan perilaku secara nyata di lapangan.

Analisis diawali dengan observasi kondisi awal, yaitu mengamati tingkat pengetahuan dan kebiasaan siswa terkait PHBS dan CTPS sebelum diberikan edukasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan memperhatikan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet. Hasil observasi awal ini digunakan sebagai gambaran dasar untuk menentukan fokus dan strategi edukasi yang akan diberikan selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya, analisis dilakukan selama pelaksanaan kegiatan edukasi, dengan memperhatikan respons, partisipasi, dan antusiasme siswa terhadap materi yang disampaikan melalui video animasi, poster, serta demonstrasi praktik enam langkah cuci tangan pakai sabun. Data diperoleh dari pengamatan langsung terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi, kemampuan siswa menjawab pertanyaan sederhana, serta keaktifan siswa dalam mengikuti praktik CTPS. Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode edukasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan kesehatan.

Teknik analisis berikutnya dilakukan melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah edukasi. Perbandingan ini bersifat kualitatif, yaitu dengan melihat perubahan pemahaman dan perilaku siswa setelah kegiatan dilaksanakan. Indikator perubahan meliputi kemampuan siswa menjelaskan tujuan CTPS, menyebutkan waktu-waktu penting mencuci tangan, serta mempraktikkan langkah-langkah CTPS dengan benar. Perubahan perilaku ini diamati secara langsung selama kegiatan dan pada saat monitoring pascakegiatan.

Analisis juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB) sebagai kerangka interpretasi hasil kegiatan. Perubahan sikap siswa dianalisis melalui peningkatan kesadaran dan pandangan positif terhadap kebiasaan mencuci tangan dan hidup bersih. Norma subjektif dianalisis melalui pembiasaan bersama di lingkungan sekolah dan dukungan guru terhadap penerapan PHBS. Sementara itu, kontrol perilaku dianalisis melalui kemampuan dan kepercayaan diri siswa dalam melakukan CTPS secara mandiri tanpa pendampingan.

Selain itu, teknik analisis melibatkan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk menilai keberlanjutan penerapan PHBS dan CTPS di lingkungan sekolah. Monitoring dilakukan dengan mengamati kebiasaan mencuci tangan siswa dalam aktivitas sehari-hari, ketersediaan sarana cuci tangan, serta peran guru dalam mengingatkan dan memberi contoh kepada siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa perubahan perilaku tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, teknik analisis dalam kegiatan ini menekankan pada pemaknaan data hasil observasi, praktik langsung, dan perubahan perilaku siswa secara kontekstual. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas edukasi PHBS dan CTPS yang dilaksanakan melalui program KKN. Teknik analisis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses dan dampak kegiatan sebagai upaya promotif dan preventif di lingkungan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SD Negeri 157916 Tarutung Bolak, Kecamatan Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah, telah dilaksanakan sesuai dengan desain dan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan edukasi kesehatan, serta evaluasi dan monitoring. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan respon yang positif dan antusias terhadap materi edukasi yang diberikan, baik saat penyuluhan maupun praktik langsung.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya PHBS dan CTPS dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pelaksanaan edukasi, sebagian besar siswa belum memahami secara menyeluruh mengenai waktu-waktu penting mencuci tangan serta langkah-langkah CTPS yang benar. Setelah diberikan edukasi melalui media poster dan video animasi, siswa mampu

menyebutkan kembali pengertian PHBS, manfaat CTPS, serta waktu-waktu penting mencuci tangan seperti sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil kegiatan juga menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam mempraktikkan enam langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar. Melalui demonstrasi dan praktik langsung yang dilakukan secara bersama-sama, siswa mampu mengikuti setiap tahapan CTPS dengan baik. Praktik langsung ini membantu siswa memahami secara konkret cara mencuci tangan yang benar, sehingga tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap kebersihan diri juga mulai terlihat selama kegiatan berlangsung. Siswa tampak lebih sadar dan terbiasa untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, setelah bermain di luar kelas, serta setelah menggunakan toilet. Perubahan ini diamati melalui pengamatan langsung selama kegiatan serta pada saat monitoring pascakegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang disertai dengan praktik langsung dan pembiasaan mampu mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar.

Lingkungan sekolah memberikan dukungan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan PHBS dan CTPS. Pihak sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti air bersih dan tempat cuci tangan yang dapat digunakan siswa selama kegiatan berlangsung. Guru-guru juga turut berperan aktif dalam mendampingi siswa saat praktik CTPS dan memberikan contoh perilaku hidup bersih dan sehat. Dukungan dari pihak sekolah ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan edukasi kesehatan dan mendukung keberlanjutan penerapan PHBS di lingkungan sekolah.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB), di mana perubahan perilaku siswa dipengaruhi oleh pembentukan sikap positif, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Edukasi yang diberikan mampu membangun sikap positif siswa terhadap kebiasaan mencuci tangan, membentuk norma bersama di lingkungan sekolah, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mempraktikkan CTPS secara mandiri. Kombinasi antara edukasi, praktik langsung, dan dukungan lingkungan sekolah memperkuat proses perubahan perilaku tersebut.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi PHBS dan CTPS melalui metode project dalam kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model edukasi kesehatan promotif dan preventif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SD Negeri 157916 Kelurahan Tarutung Bolak, Kecamatan Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah dasar melalui pendekatan edukatif dan promotif yang terstruktur.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, edukasi PHBS dan CTPS yang diberikan kepada siswa mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang manfaat PHBS dan CTPS, tetapi juga

memahami waktu-waktu penting mencuci tangan serta langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi kesehatan dengan metode yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan siswa.

Penggunaan media edukasi berupa video animasi dan poster terbukti efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Media visual yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, praktik langsung enam langkah CTPS memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga siswa mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri.

Hasil pengamatan selama kegiatan dan monitoring pascakegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap kebersihan diri. Siswa terlihat lebih sadar untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, setelah bermain, serta setelah menggunakan toilet. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disertai dengan praktik langsung lebih efektif dalam membentuk kebiasaan positif pada anak usia sekolah dasar dibandingkan dengan pendekatan teori semata.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh peran aktif pihak sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah, yang memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti air bersih dan tempat cuci tangan turut memperkuat penerapan CTPS di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, pihak sekolah, dan siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penerapan PHBS secara berkelanjutan.

Melalui penerapan metode project yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring, kegiatan KKN ini mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai proses edukasi kesehatan di sekolah dasar. Pendekatan partisipatif dan berbasis Theory of Planned Behaviour (TPB) membantu membentuk sikap positif, norma bersama, serta rasa percaya diri siswa dalam menerapkan PHBS dan CTPS dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini dapat disimpulkan sebagai upaya promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar. Diharapkan hasil dan pengalaman dari kegiatan ini dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang, serta memberikan kontribusi positif dalam mendukung program UKS dan PHBS di lingkungan sekolah dan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, F. A., & Nasution, S. R. (2025). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat berbasis sekolah sebagai strategi promotif dan preventif kesehatan anak. *Jurnal Kesehatan Preventif Indonesia*, 10(1), 12–21.
- Lestari, D., Wulandari, S., & Pratama, F. (2023). Efektivitas media video animasi dalam meningkatkan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak*, 5(2), 102–110.
- Nita, A., Rismayani, D., & Lestari, P. (2024). Pendekatan Theory of Planned Behaviour dalam edukasi CTPS pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 201–210.
- Putri, A. R., Sari, M. Y., & Hidayat, R. (2022). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar sebagai upaya pencegahan penyakit menular. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 45–54.

- Rismayani, D., Nita, A., & Lestari, P. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 85–93.
- Siregar, R. N., Hutabarat, T. M., & Manurung, E. S. (2023). Peran sekolah dalam pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 8(1), 60–68.